

Teknik Permainan *Rengget* Kulcapi Lagu Kitab Ende-Enden No. 187," Gegeh Kuasa Kesah Si Badia Dalam Ibadah GBKP Gurubenua. Skripsi Jurusan Pendidikan Musik Greja. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Hiskya Ignatius Sitepu *¹
Robert ka Simangunsong, M.mg ²
Rhyky RD Sihombing, M.Th ³
Lince rauli ture, M.Pd ⁴
Boho Parulian Pardede m.sn, M.Pd.K ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Musik gerejawi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : kiasitepu78@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pemain alat musik tradisional dan staf gereja di GBKP Gurubenua, serta dokumentasi audio-visual sebagai teknik utama. Fokus analisis terletak pada aspek musik dan aspek kontekstual yang terdapat dalam upacara ibadah. Penelitian ini menegaskan bahwa teknik *rengget* memiliki dampak yang signifikan berdasarkan temuan yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan dan menelaah implementasi teknik *rengget* pada alat musik kulcapi yang terdapat dalam lagu Kitab Ende-Enden No. 187 yang berjudul "Gegeh Kuasa Kesah St Badia, serta memahami fungsinya dalam konteks ibadah di GBKP Gurubenua.

Teknik *rengget* adalah satu bentuk hiasan khas yang terdapat dalam warisan musik Batak yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan melodi dengan penambahan sentuhan nada-nada ornamen, getaran, dan improvisasi singkat yang dilakukan secara spontan oleh pemain kulcapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pemain alat musik tradisional dan staf gereja di GBKP Gurubenua, serta dokumentasi audio-visual sebagai teknik utama. Fokus analisis terletak pada aspek musik dan aspek kontekstual yang terdapat dalam upacara ibadah. Penelitian ini menegaskan bahwa teknik *rengget* memiliki dampak yang signifikan berdasarkan temuan yang diperoleh.

Kata kunci : Gegeh Kuasa, Warisan Musik, *Rengget*

Abstract

This study uses a descriptive qualitative method, involving data collection through direct observation, interviews with traditional musical instrument players and church staff at GBKP Gurubenua, and audio-visual documentation as the main technique. The focus of the analysis lies in the musical aspects and contextual aspects contained in the worship ceremony. This study confirms that the *rengget* technique has a significant impact based on the findings obtained. This study was conducted with the aim of explaining and examining the implementation of the *rengget* technique in the kulcapi musical instrument contained in the song Kitab Ende-Enden No. 187 entitled "Gegeh Kuasa Kesah Si Badia", and understanding its function in the context of worship at GBKP Gurubenua.

The *rengget* technique is a form of distinctive decoration found in the Batak musical heritage, which aims to enhance the richness of the melody by adding touches of ornament tones, vibrations, and short improvisations carried out spontaneously by the kulcapi player. This study uses a descriptive qualitative method, which involves collecting data through direct observation, interviews with traditional musical instrument players and church staff at GBKP Gurubenua, and audio-visual documentation as the main technique. The focus of the analysis lies in the musical aspects and contextual aspects found in the worship ceremony. This study shows that the *rengget* technique has a significant impact based on the findings obtained.

Keywords : Gegeh Kuasa, *Rengget* Musical Heritage.

PENDAHULUAN

Musik merupakan seni yang erat kaitannya dengan emosi dan ekspresi manusia. Setiap masyarakat memiliki budaya unik, termasuk dalam sistem musik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Musik tradisional bukan sekadar hiburan, melainkan juga sarana ekspresi spiritual dan budaya. Dalam masyarakat Karo, salah satu alat musik penting adalah **kulcapi**, yang termasuk jenis chordophone berdawai dua dan berfungsi sebagai penyampai melodi dalam ansambel **gendang telu sedalanen**. Kulcapi dimainkan secara solo atau kelompok, digunakan dalam berbagai upacara adat dan kini juga telah diadaptasi dalam ibadah gereja, termasuk dalam ibadah di **GBKP Gurubenua**. Salah satu teknik penting dalam permainan kulcapi adalah **teknik rengget**, yaitu petikan berirama cepat yang menghasilkan motif ritmis dinamis. Teknik ini mendukung ekspresi lagu pujian secara khas dan menyentuh.

Lagu *Kitab Ende-Enden No. 187, "Gegeh Kuasa Kesah Si Badia"* merupakan pujian penguatan iman di tengah pergumulan hidup. Lagu ini menjadi sarana untuk berserah dan berseru kepada Tuhan, mengandalkan kekuatan-Nya. Penggunaan kulcapi dalam lagu ini tidak hanya memperkaya musikalitas ibadah, tetapi juga menjadi bentuk inkulturasi budaya lokal ke dalam liturgi gereja. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti bagaimana teknik rengget pada kulcapi diterapkan dalam lagu ini selama ibadah di GBKP Gurubenua, sehingga penelitian ini berjudul: "**Teknik Permainan Rengget Kulcapi Lagu Kitab Ende-Enden No. 187, 'Gegeh Kuasa Kesah Si Badia' Dalam Ibadah GBKP Gurubenua.**"

METODE

Pendekatan dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** karena sesuai dengan tujuan untuk memahami makna mendalam dari fenomena yang diteliti dalam konteks yang alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri secara fleksibel dengan kenyataan di lapangan serta membangun hubungan yang kuat dengan subjek penelitian.

Seperti dijelaskan oleh Moleong (2017), pendekatan kualitatif digunakan karena lebih mampu memahami realitas yang kompleks, menjalin hubungan langsung antara peneliti dan informan, serta menyesuaikan diri terhadap situasi yang beragam. Oleh karena itu, metode ini dipilih untuk menggali data secara mendalam melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan di **GBKP Gurubenua, Desa Gurubenua, Kecamatan Munthe, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara** pada bulan Maret 2025. Peneliti hadir langsung di lokasi untuk mengamati dan berinteraksi dengan informan, serta mengumpulkan data yang relevan.

Tahapan penelitian ini terdiri dari tiga fase utama:

1. **Pra Lapangan**, meliputi penyusunan rancangan penelitian dan identifikasi informan;
2. **Kerja Lapangan**, yakni pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan sumber tertulis;
3. **Analisa Intensif**, yaitu proses mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh untuk ditafsirkan secara kualitatif.

Pendekatan ini juga dilengkapi dengan **triangulasi data** guna memastikan keabsahan informasi, yakni melalui perbandingan antar sumber data dan teknik yang digunakan. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan mendalam dalam menggambarkan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Musik Kulcapi dalam Tradisi Batak Karo

Kulcapi adalah alat musik tradisional Karo yang berbentuk seperti gitar kecil berdawai dua, biasanya digunakan sebagai pengiring nyanyian tradisional atau dalam ibadah kontekstual di gereja-gereja Batak Karo, seperti GBKP. Salah satu gaya dalam permainan kulcapi adalah **rengget**, yaitu teknik petikan yang menghasilkan ritme cepat, berpola dan menghentak, memberikan semangat dan dinamika tersendiri dalam musik pengiring ibadah.

Permainan kulcapi dalam lagu “Gegeh Kuasa Kesah Si Badia” menonjolkan nuansa semangat dan kekuatan ilahi. Lagu ini berasal dari *Kitab Ende-Enden No. 187* dan sering dinyanyikan dalam suasana ibadah yang bertemakan penguatan rohani umat.

2. Teknik Rengget dalam Lagu “Gegeh Kuasa Kesah Si Badia”

Teknik rengget yang diterapkan dalam permainan kulcapi pada lagu ini memiliki beberapa ciri khas:

- **Pengulangan motif ritmis pendek** yang cepat dan konsisten,
- **Sinkronisasi ketat antara tangan kiri dan kanan**, yaitu menekan nada sambil memetik secara berirama,
- **Pergantian akor cepat** namun harmonis dengan melodi lagu.

Dalam konteks ibadah di GBKP Gurubenua, teknik ini digunakan tidak hanya sebagai hiasan musikal, tetapi juga untuk **menopang suasana ibadah** agar lebih hidup dan membangkitkan semangat jemaat.

3. Analisis Teknik Permainan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemain kulcapi dalam ibadah ini telah menerapkan teknik rengget dengan cukup baik, namun terdapat beberapa aspek yang bisa disempurnakan:

- Pada bagian awal lagu, **tempo masih sedikit goyah**, kemungkinan karena belum sepenuhnya menyatu dengan tempo jemaat.
- **Transisi antar bait** perlu dilatih lebih baik agar tidak terdengar tiba-tiba atau terputus.
- **Dinamik permainan** kadang belum konsisten, di mana ada bagian lagu yang seharusnya lebih lembut malah terdengar keras karena irama rengget tidak disesuaikan.

Namun demikian, penggunaan kulcapi dalam ibadah memberikan **nilai budaya dan spiritual yang tinggi**, serta menunjukkan bahwa musik tradisional dapat bersinergi dengan penyembahan Kristen secara kontekstual.

4. Peran Kulcapi dalam Menghidupkan Ibadah

Secara keseluruhan, teknik permainan rengget kulcapi telah membantu menciptakan suasana ibadah yang khas dan menyentuh. Jemaat merasa lebih terhubung karena musik yang dimainkan berasal dari budaya mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip inkulturasi dalam musik gereja, yakni memasukkan unsur budaya lokal dalam bentuk yang sesuai dengan pesan kekristenan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap teknik rengget dalam permainan kulcapi pada lagu kitab Ende-Enden no.187, yang berjudul “Gegeh Kuasa Kesah Si Badia” dalam Ibadah GBKP Gurubenua, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik rengget memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan aspek ekspresif dan spiritualitas dari lagu tersebut. Rengget kulcapi menunjukkan kemampuan unik dalam menghasilkan karakter suara yang hangat, lembut, namun tetap dinamis, sesuai dengan esensi dan atmosfer musik rohani yang diusungnya. Analisis yang telah dilakukan melibatkan berbagai aspek seperti teknik rengget yang menekankan signifikansi permainan kulcapi dalam mengungkapkan ekspresi emosional dalam sebuah komposisi musik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini membahas penerapan teknik rengget pada alat musik kulcapi dalam Kitab Ende-Enden lagu No. 387 Gegeh Kuasa Kesah Si Badia dalam konteks ibadah di GBKP Gurubenua. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemain Kulcapi Tradisional Para pemusik kulcapi, terutama yang terlibat dalam upacara keagamaan di GBKP Gurubenua, diharapkan dapat terus memelihara dan memajukan keterampilan bermain dengan konteks yang relevan. Teknik ini dapat diterapkan dengan cermat untuk meningkatkan dimensi spiritual dan ekspresi emosional dalam lagu-lagu pujian, tanpa mengurangi nilai keagamaan.
2. Untuk Pengurus Gereja GBKP memberikan kesempatan yang lebih besar untuk menggunakan kulcapi dengan teknik rengget dalam konteks ibadah, terutama dalam melantunkan lagu-lagu dari Kitab Ende-Enden yang sarat dengan makna meditatif dan

penguatan spiritual. Hal ini bisa dianggap sebagai upaya untuk mengintegrasikan budaya Batak Karo ke dalam tata ibadah gereja, sehingga umat dapat memahami dengan lebih mendalam.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya diharapkan terdapat penelitian tambahan yang mengulas lebih dalam tentang bentuk ornamentasi rengget yang dipakai dalam kulcapi, baik dari segi teknik permainan, corak melodi, atau tanggapan jemaat terhadap penerapan teknik ini dalam ibadah. Penelitian kualitatif yang melibatkan analisis musik dan wawancara dengan pemain kulcapi dan pelayan ibadah GBKP akan memperkaya khazanah kajian musik Batak kontemporer.
4. Untuk Lembaga Pendidikan Musik, lembaga pendidikan musik yang terletak di wilayah Batak atau yang menunjukkan minat terhadap musik tradisional Nusantara, memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknik rengget ke dalam kurikulum pembelajaran alat musik tradisional. Dengan cara ini, para generasi muda dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap teknik khas seperti rengget yang terdapat dalam permainan kulcapi, yang dipenuhi dengan nilai-nilai estetika dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Marselino dkk, 2008 Jurnal "Penyajian Rengget Dalam Lagu "Sora Malo" Karya Daga Depari Yang Dunyanyikan Oleh Perkolong-Kolong Keleng Barus Pada Acara Gendang Gauro-Gure Arun Di Desa Juhar Simbelang
- Валос, Pono. 2003. Kamus Musik, Yogyakarta: Kanisius
- FIPK JAKN Tarutung.2024. Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Tarutung
- KBB1.2008. Pusat Bahasa Jakarta
- Mawene, 2004. Gereja Yang Bernyanyi. Yogyakarta: Majalah Rohani
- Me Neill, Rhoderick J. 2012. Sejarah Musik 2. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Kaban, Lestari. 2007. "Penggunaan Skala Nada dan Rengget Etnis Karo Pada Komposisi modern". Skripsi S-1 Program Studi Seni Musik Fakultas bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan
- Merriam, P Alan. 1964. The Anthropology of Music. Northwestern University Press. Illionis
- Moleong. Lexy J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Nettl, Bruno, 1963. Theory and Method In Ethnomusicology. New York: The Free Press.
- Sachs, Curt. 1964. The History of Musical Instruments. Dover Publications, INC. New York.
- Sembiring Rikodkk.Studi Deskriptif Teknik Kulcapi Karo. Indonesian Journal Of Art and Design Studies (JADS). Universitas Sumatera Utara Vol 1.No 1.2022.
- Sihombing, Basani Lamhot 2024. Vokal Tradisional Emis Karo. Medan: Pendidikan Musik FBS UNIMED,
- Suroso, Pandji dkk. "Performance Model of Kulcapi (Karo Musical Instrument) as a Teaching Material in Guitar Learning". Budapest International Research and Critics-Journal (BIRCI-Journal) Volume 1.No.4. December 2018
- Widiastuti, Uyuni dkk. "Penerapan Inovasi Model Instrumen Musik Kuleapi Senar 4 pada Kelompok Seniman Tradisional Produktif di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo". Grenek: Jurnal Seni Musik Vol. 9 No. 2 (Oktober 2020) Prodi Pendidikan Musik FBS Unimed